



Menteri BUMN Erick Thohir didampingi oleh Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo bersama dengan Direktur SDM Pertamina Koeshartanto mendengarkan penjelasan dari Direktur Utama Pertamedika IHC DR.dr Fathema Djan Rachmat mengenai denah Rumah Sakit Pertamina Jaya (RSPJ) yang akan dijadikan salah satu Rumah Sakit Khusus Penanganan Covid-19, Rabu (11/3).

Menteri BUMN Pantau Kesiapan RSPJ Tangani Pasien Covid-19

Salah satu rumah sakit yang dikelola PT Pertamedika IHC, yaitu RS Pertamina Jaya dialihfungsikan menjadi salah satu RS Khusus Penanganan Virus Corona (COVID-19). Untuk memastikan kesiapan tersebut, Menteri BUMN Erick Thohir pun melakukan kunjungan ke RS Pertamina Jaya (RSPJ), Jakarta, Rabu (11/3). Dalam kunjungannya tersebut, Erick didampingi oleh Wakil Menteri II Kartika Wirjoatmodjo, Direktur SDM Pertamina Koeshartanto, dan Direktur Utama PT Pertamedika IHC Dr.dr.Fathema Djan Rachmat, Sp.B, SpBTKV (K), MPH.

Dalam kesempatan itu, Erick meninjau sejumlah lokasi termasuk ruangan yang akan dialihfungsikan khusus untuk penanganan Covid-19. Ia pun mengapresiasi baik fasilitas maupun layanan yang telah dilakukan oleh RS Pertamina Jaya. Menurutnya, RS Pertamina Jaya bukan hanya siap menangani virus Corona namun juga telah melakukan edukasi untuk pencegahan penyebaran virus ini.

"Pihak rumah sakit telah memberikan edukasi sehingga menenangkan.

> ke halaman 3

Quote of the week

Dolly Parton

Never get so busy making a living that you forget to make a life

5 PERTAMINA RESMIKAN HSSE CENTER DEMO ROOM DI KILANG BALIKPAPAN

18 DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO LEJITKAN PERFORMA ELNUSA



MANAGEMENT Insight

ERNIE D. GINTING

PJ. DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA POWER INDONESIA

UPAYA PERTAMINA POWER INDONESIA MAKSIMALKAN PENGEMBANGAN BISNIS ENERGI BERSIH

Pengantar Redaksi :

PT Pertamina Power Indonesia (PPI) sebagai salah satu anak perusahaan yang mengembangkan energi bersih siap mengembangkan portfolio bisnis power bagi pertumbuhan Pertamina mencapai aspirasi Fortune 100 dengan menjalankan beberapa proyek di dalam dan luar negeri. Salah satunya adalah proyek *Independent Power Producer* (IPP) yang berlokasi di Cilamaya, Karawang, Jawa Barat. Bagaimana perkembangan bisnis PPI saat ini? Berikut penjelasan **Pj. Direktur Utama PT Pertamina Power Indonesia Ernie Ginting** kepada tim Energia.

Saat ini proyek apa saja yang sedang dikerjakan PPI baik di dalam dan luar negeri? Saat ini proyek terbesar yang dikelola PPI sebagaimana diketahui adalah Proyek *Independent Power Producer* (IPP) LNG-to-Power Jawa-1 dengan kapasitas 1.760 Mega Watt (MW), berlokasi di Cilamaya, Karawang, Jawa Barat, yang saat ini dalam tahap konstruksi dengan target COD pada akhir tahun 2021.

Namun, PPI sendiri memiliki *portfolio* untuk pengembangan proyek Energi Bersih. Di dalam negeri PPI telah berhasil mengembangkan antara lain, Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan kapasitas 4 MW, berlokasi di area Kilang LNG Badak, Kalimantan Timur; Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), yang berasal dari pengolahan limbah kelapa sawit, berkapasitas 2,4 MW, hasil kerjasama antara PPI dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III, berlokasi di Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, Sumatera Utara; dan selanjutnya Proyek Pengoperasian dan Perawatan (*Operation & Maintenance - O&M*) PLTBg milik PTPN II di area Kwala Sawit dan Pagar Merbau, Sumatera Utara, dengan kapasitas 2 MW.

Sementara itu, di luar negeri, PPI ikut ambil bagian dalam rencana pengembangan PLTGU berkapasitas 1.200 MW di Bangladesh. Proyek

ini telah memperoleh persetujuan dari *Bangladesh Power Development Board* (BPDB) yang merupakan perusahaan listrik Bangladesh. Dalam tahun ini Proyek ditargetkan mendapatkan *Letter of Intent* dari Perdana Menteri Bangladesh.

Selain proyek-proyek tersebut di atas, di dalam negeri PPI juga mengembangkan potensi kebutuhan *Power* di lingkungan *internal* Pertamina Group sendiri mulai dari hulu hingga hilir.

Bagaimana perkembangan proyek-proyek tersebut? Apa target kinerja tahun ini? Untuk proyek IPP Jawa 1, sampai dengan akhir Januari 2020 (per 25 Jan) perkembangan konstruksi EPC IPP mencapai 57,7%, sementara untuk FSRU per 29 Februari 2020 perkembangan konstruksi 74,5%. Proyek saat ini berjalan sesuai rencana.

Di tahun ini, *milestone* penting untuk Proyek IPP Jawa 1 yaitu pada akhir Maret akan dilakukan pembangunan *Boiler* HRGS sebagai bagian terbesar di area *Power Plant* Cilamaya, serta direncanakan juga *delivery* FSRU pada akhir 2020.

Sementara itu, untuk proyek-proyek energi baru dan terbarukan di tahun ini, target kinerja kami adalah membangun beberapa PLTS dengan kapasitas 7 MW, seperti PLTS di area operasi Pertamina Hulu Mahakam, PLTS di SPBU yang dioperasikan oleh Pertamina Retail, rencana pembangunan *Gas Engine Generator* di area Unit Pengolahan Kilang di Kasim, Jayapura, serta rencana pembangunan PLTS di area Unit Pengolahan Kilang di Cilacap dan Dumai.

Kami juga menargetkan bahwa di tahun 2020 ini perusahaan bisa mengumpulkan data kebutuhan power di seluruh wilayah kerja Pertamina sebagai basis rencana pengembangan *power plant* berbasis energi bersih untuk Pertamina. Dengan demikian, komitmen Pertamina dengan tagline Semangat Terbarukan dapat terwujud melalui proyek-proyek ini.

MENTERI BUMN PANTAU KESIAPAN RSPJ TANGANI PASIEN COVID-19

< dari halaman 1

Karena rasa waswas berlebihan juga bisa mengganggu kesehatan. Dan saya lihat RSPJ telah mengantisipasi fenomena itu,” puji Erick.

Menurut Erick, selain RSPJ, RS BUMN lainnya juga siap untuk membantu Pemerintah dalam penanganan Covid-19. “Kemarin saya telah sampaikan ke Presiden bahwa RS BUMN siap untuk membantu penanganan Covid-19. Total RS BUMN ada 65 Rumah Sakit, dengan ruang perawatan khusus sebanyak 155 tempat tidur dan 66 ruang observasi atau *safe house*. Jadi total 221 kapasitas yang dapat ditampung oleh RS BUMN,” tambah Erick.

Sementara itu, Direktur SDM Pertamina Koeshartanto menegaskan Pertamina siap mendukung upaya pemerintah untuk penanganan kasus Covid-19 baik secara internal maupun eksternal melalui jaringan bisnis yang dimilikinya. “Seperti melalui RS milik Pertamina yang dikelola oleh anak usaha kami, yaitu Pertamina IHC. Kami siap mengerahkan aset yang kami kelola untuk penanganan ini,” ujarnya.

Hal senada disampaikan Direktur Utama PT Pertamina IHC, Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH. “Dengan merebaknya kasus Covid-19 di Indonesia, kami menyiapkan seluruh lini pelayanan RSPJ dan seluruh RS milik BUMN, baik infra struktur dan SDM, seperti dokter dan perawat terlatih untuk memberi pelayanan medis optimal kepada orang yang masih dalam tahap pemantauan (ODP) maupun pasien dalam pengawasan (PDP) yang memerlukan pelayanan khusus di ruang bertekanan negatif di rumah sakit-rumah sakit kami,” jelasnya.

RSPJ merupakan salah satu RS Pertamina yang berdiri sejak 1972. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh RSPJ kepada masyarakat selama ini cukup komprehensif, tidak hanya kegiatan pengobatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. RSPJ juga aktif dan konsisten melakukan upaya-upaya preventif dan promotif, mengajak serta mengedukasi masyarakat untuk menjalankan hidup sehat lewat berbagai informasi kesehatan yang dikemas secara menarik. ●PTM/IDK

MANAGEMENT INSIGHT: UPAYA PERTAMINA POWER INDONESIA MAKSIMALKAN PENGEMBANGAN BISNIS ENERGI BERSIH

< dari halaman 2

Dari proyek-proyek tersebut, mana yang memiliki potensi paling besar? Jika berbicara secara keseluruhan, kami berharap PPI dapat menambah portfolio *Committed-Project*-nya dengan proyek PLTGU 1.200 MW Bangladesh. Di samping sebagai proyek terbesar kedua yang digarap oleh PPI saat ini, proyek ini juga dapat meningkatkan reputasi Pertamina di luar negeri serta secara khusus bagi PPI sebagai pemain yang bisa diperhitungkan bidang industri *power*.

Kami juga memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa dengan dukungan dari Pertamina sebagai induk perusahaan, Proyek-Proyek di internal lingkungan Pertamina Group dapat terlaksana dan diwujudkan sesuai target dan jadwal yang ditetapkan. Hal ini juga guna mewujudkan semboyan Sinergi di tubuh Pertamina Group.

Apa tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan proyek tersebut dan apa solusinya? Tantangan utama yang dapat diidentifikasi saat ini untuk PLTS adalah harga jual atau tarif listrik yang dihasilkan, yaitu bagaimana PPI mampu memberikan solusi energi terbarukan yang handal dengan investasi secara optimal sehingga biaya pokok penyediaan mampu bersaing. Namun, kami percaya bahwa semakin besar kapasitas fasilitas yang dibangun, maka semakin kompetitiflah harga yang akan diperoleh oleh *customer* kami.

Sementara untuk proyek-proyek lain seperti IPP di Bangladesh, ada risiko yang perlu diperhitungkan seperti *country risk* yang ada di negara tersebut. Strategi *partnership* dengan mitra yang telah memiliki pengalaman di Bangladesh menjadi salah satu cara PPI untuk memitigasi risiko proyek ini.

Harapan kedepannya terkait dengan perkembangan bisnis PPI dikaitkan dengan sinergitas antaranggota Pertamina Group?

Sebagaimana kami sampaikan sebelumnya, potensi bisnis di lingkungan Pertamina Group sendiri bagi PPI sangatlah besar. Kami berharap bahwa slogan “Sinergi Pertamina” yang dicanangkan sejak tahun 2019 lalu menjadi salah satu basis kami menumbuhkan bisnis PPI.

Arah dan visi Pertamina Persero sebagai Perusahaan Energi juga menunjukkan bahwa PPI dibentuk dengan harapan besar untuk menjadi salah satu anak perusahaan yang dapat berkontribusi bagi pengembangan bidang usaha Pertamina dari Perusahaan Minyak dan Gas ke Perusahaan Energi.

Untuk itu kami percaya PPI sebagai satu-satunya anak perusahaan Pertamina yang bergerak di bidang ketenagalistrikan akan terus didorong dan didukung oleh Pertamina untuk menjadi Perusahaan kelas-1 di bidangnya di Tanah Air.

Di bisnis Hulu Pertamina, PPI berencana untuk menyuplai kebutuhan Power bagi wilayah kerja hulu migas, baik yang saat ini telah beroperasi maupun pengelolaan blok-blok migas yang telah dipercayakan Pemerintah untuk dialihkan ke Pertamina, guna memenuhi kebutuhan *core facilities* seperti peralatan produksi, maupun untuk *general facilities* termasuk residential. Energi Baru Terbarukan seperti panas matahari, maupun gas bumi dari mulut sumur (*well-head*) dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik tersebut.

Di sisi hilir, PPI bermaksud untuk mendukung kebutuhan *Power* guna fasilitas operasi seperti kilang dan depot atau terminal maupun fasilitas kompleks perkantoran dan perumahan di Unit-unit operasi tersebut.

Selain itu, guna mengantisipasi disruption terhadap bisnis migas, PPI siap bekerja sama dengan anak perusahaan Pertamina lainnya ataupun RTC dalam pengembangan ekosistem untuk *Electric Vehicle* (EV). ●HM/PP1

EDITORIAL**Siaga Corona**

Sejak akhir Desember 2019 lalu, Novel Coronavirus atau Virus 2019-nCoV dan sekarang disebut Covid-19 memang telah membuat geger warga dunia. Penyebarannya yang sangat cepat membuat sejumlah negara mengambil tindakan cepat untuk memproteksi warganya. Mulai dari melakukan *screening* yang sangat ketat di bandara, khususnya bagi warga atau turis yang datang dari Cina, hingga melakukan evakuasi warga negaranya yang tinggal di Cina. Nyatanya, hingga saat ini, masih ada orang-orang yang terinfeksi virus tersebut.

Hal yang sama dilakukan di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Selain mengambil langkah serupa dengan negara lain, Pemerintah juga melakukan edukasi tentang seluk beluk virus tersebut melalui berbagai media dan menyiapkan rumah sakit khusus untuk penanganan terhadap Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang dicurigai terjangkit Covid-19.

Sebagai salah satu BUMN, Pertamina juga bersikap proaktif dalam menyikapi fenomena ini. Secara simultan, Pertamina memberikan sosialisasi tentang Covid-19 di berbagai unit operasi dan anak perusahaan dan melakukan pemeriksaan suhu tubuh pekerja setiap pagi. Direktur SDM Pertamina pun mengeluarkan memo khusus kepada seluruh pimpinan unit operasi, anak perusahaan, dan afiliasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19.

Bahkan, upaya terkini yang dilakukan Pertamina adalah memberikan kontribusi nyata kepada negara dengan mengalihfungsikan Rumah Sakit Pertamina Jaya menjadi Rumah Sakit Khusus Penanganan Covid-19. Pada tahap awal, rumah sakit yang dikelola oleh PT Pertamina IHC ini akan direnovasi lebih dahulu agar seluruh sarana dan fasilitasnya sesuai dengan standar rumah sakit khusus yang menangani pasien dengan imunitas menurun. Diperkirakan, dalam waktu tiga pekan semua akan siap.

Sejatinya, bukan hanya sarana dan fasilitas di RSPJ saja yang disiapkan Pertamina. Sebagai holding RS BUMN, Pertamina bersama RS BUMN lainnya siap untuk membantu penanganan Covid-19. Ada 65 RS BUMN, dengan ruang perawatan khusus sebanyak 155 tempat tidur dan 66 ruang observasi atau *safe house*. Jadi, total 221 kapasitas yang dapat ditampung oleh RS BUMN di seluruh Indonesia. Belum lagi sekitar 50 dokter spesialis siap menolong di RS BUMN tersebut.

Inilah bukti nyata dari sebuah sinergi. Soliditas ini harus tetap dipertahankan karena pada hakikatnya kehadiran negara melalui instansi/lembaga di bawahnya dengan wujud kesiapsiagaan dapat menenangkan masyarakat di masa krisis seperti ini. Pertamina Group selalu siap menjadi garda terdepan. ●

Direktur Utama Pertamina Apresiasi Polri Amankan Distribusi BBM dan LPG

SIDOARJO - Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan apresiasi kepada instansi Kepolisian Republik Indonesia (Polri), khususnya kepada Direktorat Polisi Air Baharkam Polri, atas kerja sama pengamanan migas. Hal tersebut disampaikan Nicke dalam Rapat Kerja Teknis Badan Pemelihara Keamanan (Rakernis Baharkam Polri) Tahun Anggaran 2020, di Pusdik Sabhara Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (10/3). Hadir pula dalam kesempatan tersebut Komisariss Pertamina Condro Kirono.

"Terima kasih atas dukungan Polri kepada proses bisnis Pertamina yang penuh dengan risiko. Kami membutuhkan dukungan dalam memberantas kriminalitas BBM sehingga keuangan negara Indonesia makin kuat dan dapat dijadikan modal untuk membangun negara," jelas Nicke di hadapan 390 peserta dari 34 Polda dan berbagai unsur terkait.

Dalam kesempatan tersebut, Nicke juga menyampaikan upaya-upaya Pertamina untuk meminimalkan penyalahgunaan distribusi BBM. Dari data yang ada, realisasi penyaluran BBM subsidi tepat sasaran terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik *volume* maupun besaran subsidiya. "Dengan digitalisasi SPBU, mulai dapat



FOTO: MOR-V

teridentifikasi penggunaan BBM subsidi yang tidak tepat sasaran," jelasnya.

Baharkam Polri merupakan satuan kerja yang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi pembinaan keamanan yang mencakup pemeliharaan dan upaya peningkatan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Selain Direktur Utama Pertamina, Rakernis Baharkam Polri yang berlangsung hingga 13 Maret 2020 akan dihadiri sejumlah narasumber, antara lain Menteri KKP, Wamen BUMN, Kepala Bulog, dan Dirjen Bea Cukai. ●MOR V

Pertamina Gelar *Coaching Clinic* Pengisian SPT Pajak

JAKARTA - Pertamina kembali menggelar *Coaching Clinic* pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk pekerja atau mitra kerja di Kantor Pusat Pertamina, Senin (9/3). Acara yang diinisiasi oleh Direktorat Keuangan Pertamina ini didukung oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

"*Coaching clinic* diadakan untuk memberikan tuntunan dan petunjuk bagi pekerja dan mitra kerja dalam pengisian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi yang bekerja di Pertamina dan perusahaan-perusahaan lain," kata Vice President Tax Pertamina Eko Cahyo saat diwawancarai di ruangannya.

Kegiatan ini digelar selama dua hari di Kantor Pusat Pertamina mulai pukul 09.00-15.00, dan satu hari di Sopo Del Tower pada Selasa 17 Maret 2020.

Dalam kesempatan itu, Eko juga mengimbau kepada insan Pertamina Group di seluruh Indonesia untuk segera mengisi SPT pajak sebelum 31 Maret 2020.

"Karena Pertamina sudah menjadi wajib pajak patuh sejak tahun 2017, kita harapkan pekerjaannya juga jadi wajib pajak yang patuh. Semua anggota Pertamina Group harus memberikan petunjuk kepada karyawannya untuk patuh mengisi SPT wajib pajak tahunan. Bila perlu ini menjadi KPI tersendiri untuk individual pekerja. HR mungkin bisa mewacanakan itu, apakah para karyawan menyampaikan SPT-nya sebelum tenggat waktu terakhir," katanya.

Sementara itu, Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) LTO III Raden Setyadi Aris Handono menegaskan ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam pengisian Surat Pemberitahuan



FOTO: AP

Tahunan (SPT) pajak pribadi atau perorangan, yaitu benar, lengkap, dan jelas.

"Benar berarti sesuai yang terjadi di keseharian Bapak Ibu. Lengkap berarti meliputi semua penghasilan yang diterima selama satu tahun, apalagi jika ada penghasilan lain di luar penghasilan utama. Jelas berarti semua yang diisi di dalam SPT dapat dipertanggungjawabkan, baik dokumentasinya maupun data-datanya," katanya di hadapan ratusan insan Pertamina.

Salah satu pekerja Stella Octaviani yang mengikuti *coaching clinic* mengaku senang setiap tahun perusahaan memfasilitasi layanan untuk membantu pekerja mengisi SPT pribadi yang dipandu oleh petugas DJP.

"Ini pasti bermanfaat sekali bagi pekerja yang memiliki selisih hitung nilai pajak yang harus dibayarkan atau bagi yang baru pertama mengisi SPT. Semua bisa berjalan lancar karena dibantu oleh petugas DJP juga. Ayo isi SPT, jangan sampai lewat tanggalnya. Kalau belum paham dan masih bingung bisa minta bimbingan dari petugasnya," imbau Stella. ●IDK

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Pertamina Resmikan HSSE Center Demo Room di Kilang Balikpapan

BALIKPAPAN - Pertamina meresmikan Gedung HSSE Center – Demo Room, yang terletak di kawasan perkantoran Refinery Unit (RU) V Balikpapan Barat, Senin (2/3). Peresmian HSSE Center dilakukan oleh Senior Vice President (SVP) HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto didampingi oleh GM RU V Mulyono dan Manager HSSE Agung Darmawan dengan menekan tombol sirine bersama-sama.

Menurut GM RU V Mulyono, pendirian HSSE Center – Demo Room merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam menciptakan HSSE *Beyond culture*. “Sarana ini menjadi pusat pelatihan untuk meningkatkan kesadaran pekerja serta mitra kerja RU V di bidang HSSE dan sebagai bentuk perwujudan 12 *Element Corporate Life Saving Rules* (CSLR),” ujarnya.

Mulyono menegaskan seluruh jajaran manajemen RU V mendukung penuh penerapan budaya kepatuhan terhadap aspek HSSE dan kompetensi pengendalian risiko sebagai “*Way of Life*” yang melekat di setiap insan RU V.

“Semoga dengan meningkatnya kepatuhan dan kompetensi pengendalian risiko di setiap aspek HSSE dan CLSR dapat mewujudkan target perusahaan, yaitu Zero LTI dan Zero Leak menuju HSSE *Excellence*,” harapnya.



FOTO: RU V

Hal yang sama diungkapkan SVP HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto. Ia menegaskan, pengendalian potensi paparan bahaya dan risiko kecelakaan yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan bisnis Pertamina berkelanjutan.

“Saya mengapresiasi pendirian Demo Room ini agar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, termasuk kawan-kawan kontraktor di lapangan, paham tentang aturan kerja selamat sehingga tidak

terjadi kecelakaan kerja ketika menjalankan tugas,” tegas Lelin.

Lelin berpesan agar materi pembelajaran di HSSE Center – Demo Room ditampilkan dengan bahasa sederhana, visual semenarik mungkin, dan alat peraga sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh seluruh lapisan insan Pertamina. “Dengan demikian diharapkan tidak terjadi kesenjangan kompetensi yang dapat menjadi pemicu kecelakaan kerja,” pungkasnya. ●RU V

Pertamina Tambah Titik Penjualan Pertamax Turbo di Kendari

KENDARI - Pertamina menambah titik penjualan di Sulawesi Tenggara. Kali ini, SPBU 74.932.11 Martandu Kota Kendari secara resmi menjual produk dengan Research Octane Number (RON) 98 ini.

Sebelumnya, Pertamina sudah memasok Pertamax Turbo di tujuh Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Sulawesi Tenggara, yaitu SPBU 74.931.04 Tikolo Boe, SPBU 75.937.01 Rumbia Bombana, SPBU 74.935.05 Boepinang Bombana, SPBU 74.935.04 Km 2 Kolaka, SPBU 74.935.08 Sabilambo Kolaka, SPBU 74.935.10 Balandeta Kolaka, dan SPBU 74.934.03 Konawe.

Unit Manager Communication & CSR Marketing Operation Region (MOR) VII Hatim Ilwan mengatakan, Pertamina terus mengedukasi masyarakat untuk selalu menggunakan produk BBM berkualitas dan ramah lingkungan. “Kami terus menggiatkan edukasi produk BBM berkualitas seperti Pertamax *Series* dan Dex *Series*,” ujarnya.

Sasaran pengguna Pertamax Turbo adalah mereka yang memiliki kendaraan dengan mesin yang berteknologi



FOTO: MOR VII

tinggi dengan minimum kompresi rasio 12 : 1 atau mesin kendaraan dengan *supercharger technology* dan *turbocharger technology*. “Penggunaan BBM yang tepat membuat mesin kendaraan lebih bertenaga,” lanjut Hatim.

Hatim juga optimistis produk yang dipatok Rp 10.050 per liter ini bakal disambut oleh masyarakat di wilayah tersebut. “Kebutuhan masyarakat akan

bahan bakar berkualitas tinggipun terjawab. Silakan masyarakat dan komunitas otomotif merasakan pengalaman berkendara dengan menggunakan Pertamax Turbo,” ujarnya.

Hatim memastikan ke depannya Pertamina akan menyediakan Pertamax Turbo di daerah-daerah lainnya agar keunggulan Pertamax Turbo bisa dirasakan masyarakat luas. ●MOR VII

Pertamina Foundation Bersinergi dengan 18 Mitra

JAKARTA - Untuk mendukung pencapaian kehidupan masyarakat yang lebih baik, Pertamina Foundation melakukan kerja sama dengan 18 mitra. Kerja sama diwujudkan dalam penandatanganan nota kesepahaman (MoU), di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu (11/3).

Para mitra yang hadir, yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Badan Nasional Pengelola Perbatasan, Pemerintah Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, Dian Sastro Foundation, Jakarta Post Foundation, Hope Worldwide Indonesia, Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Pertamina, dan Binus Jakarta.

Mitra lainnya ialah dari Pertamina Group, yang terdiri dari PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, PT Pertamina Gas, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Internasional EP, PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Retail, dan Corporate Secretary PT Pertamina (Persero).

Penandatanganan dilakukan oleh President Director Pertamina Foundation Agus Mashud dengan para mitra disaksikan oleh Heru Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan sekaligus sebagai Dewan Pembina Pertamina Foundation.

Menurut Agus Mashud, Pertamina



FOTO: AP

Foundation hadir dengan program-program baru yang visioner, inspiratif, ramah lingkungan, dan berdampak lebih luas, melalui program-program PFprestasi, PFmuda, PFpreneur, PFBangkit, dan PFSains serta PF Inspirasi Daerah operasi dan wilayah Indonesia Timur.

"Untuk tujuan ini, kami bersinergi dengan mitra dari perguruan tinggi, anak perusahaan PT. Pertamina (Persero), Kementerian, Pemda, dan Foundation ternama di Indonesia," jelasnya.

Agus mengungkapkan terima kasih kepada seluruh mitra Pertamina Foundation. "Semoga kerja sama ini menjadi komitmen

bersama dalam menuntaskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan program inovasi sosial dan pemberdayaan masyarakat," ujar Agus.

Direktur PIMR Pertamina Heru Setiawan pun mengharapkan yang sama. Menurutnya, kehadiran Pertamina sebagai bagian dari bangsa ini harus dapat memberikan nilai (values) bagi masyarakat, baik itu di sekitar wilayah operasi maupun di daerah terpencil. "Semoga apa yang kita perjuangkan bersama dapat melalui program-program yang telah disepakati dapat dijalankan seterusnya," tegas Heru. •IN

Pertamina Diskusi Digitalisasi SPBU dengan Telkom Region Kalimantan

BALIKPAPAN - Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid bersama Senior Vice President (SVP) Business Operation Yanuar Budi Hartanto dan jajaran manajemen MOR VI melakukan koordinasi dengan Telkom Indonesia Region VI terkait program digitalisasi SPBU, Senin (24/2).

Koordinasi tersebut dilaksanakan untuk menyamakan persepsi sekaligus mencari solusi agar percepatan program digitalisasi berjalan dengan lancar.

Ma'ud Khamid menegaskan, digitalisasi SPBU ini bertujuan untuk memastikan bahwa pencatatan digital mengenai stok di SPBU dapat terdata dengan rapi dan teratur. Pencatatan digital tersebut dapat dicek secara instan melalui mobile aplikasi yang dikembangkan oleh Pertamina dengan data yang dihimpun dari Telkomsel.

"Peningkatan pelayanan menjadi salah satu tujuan dari digitilisasi. Kami dapat memetakan dan melakukan profiling konsumen termasuk frekuensi pembelian bahan bakar di SPBU, jenis



FOTO: MOR VI

kendaraan dan jumlah pembelian. Profiling ini juga penting untuk memetakan jenis dan volume BBM yang dibutuhkan masyarakat. Pertamina pun akan mendapatkan data kendaraan mana saja yang sering melakukan pengisian BBM tidak wajar," jelasnya.

Sinergi kedua BUMN ini memberikan

efek efisiensi luar biasa bila dibandingkan dengan penggunaan teknologi RFID yang pernah diterapkan. Digitalisasi 373 SPBU ditargetkan selesai pada April 2020.

"Semoga sinergi ini dapat terjalin dengan baik untuk sama-sama membangun Indonesia lebih baik lagi," ujar Mas'ud. •MOR VI

Evaluasi Hasil Tahun 2019, Tim PROPER Pertamina Terus Gali Ide dan Inovasi

PALEMBANG - Dalam Workshop Evaluasi Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan atau PROPER Tahun 2019 dan Idea Generation 2020, Tim PROPER Refinery Unit III Plaju melakukan evaluasi kinerja PROPER.

Dari evaluasi ini Tim PROPER akan merevisi dan mereview kembali, program-program yang bisa dijalankan di tahun 2020. "Kegiatan ini merupakan tahap awal dari penyusunan program utama PROPER yang nantinya akan disusun kembali secara mendetail program pendukung lainnya," jelas Region Manager Communication & CSR Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf.

Dalam kesempatan tersebut juga tercetus beberapa Idea Generation, seperti aspek pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Limbah Non B3, Emisi, Efisiensi Energi dan Pengelolaan Air. Untuk memastikan ide ini tetap dapat bermanfaat secara maksimal, seluruh ide pun langsung di-uji oleh tim serta konsultan Rahmat Boedisantoso.



FOTO: RU III

"Ide yang diharapkan bukan hanya sekedar inovasi dalam bentuk program atau cara yang baru. Lebih baik lagi jika inovasi yang dilanjutkan dari program sebelumnya sehingga bisa menjadi sebuah program keberlanjutan yang terus bermanfaat," ujar Rahmat.

Rahmat juga mengatakan RU III Plaju setiap tahunnya selalu konsisten dan mengalami peningkatan, baik dari kinerja maupun hasilnya. "Inovasinya sudah bagus. Silakan mengemas inovasi ini lebih cantik lagi agar sesuai dengan kriteria penilaian PROPER," ungkapnya. ●RU III

Pertamina Resmikan SPBU Tol Medan-Tebing Tinggi Km 65

MEDAN - Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid meresmikan SPBU tol Medan-Tebing Tinggi Km 65 di Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Senin (17/2). Turut hadir dalam peresmian tersebut Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf, SVP Retail Marketing Business Jumali, General Manager Marketing Operation Region (MOR) I Gema Iriandus, EVP Telkom Regional Sumatera 1 Ketut Budi Utama dan perwakilan Muspida Serdang Bedagai.

Dalam kesempatan itu, Mas'ud Khamid menjelaskan, saat ini penguasaan pasar ritel BBM di dunia tidak ada yang sampai 50%, namun Pertamina mampu melayani 80% pangsa pasar Indonesia. "Kita tidak boleh terlena dengan pencapaian ini karena ke depannya persaingan semakin ketat. Kita harus memberikan pelayanan yang memudahkan konsumen. Salah satunya melalui digitalisasi SPBU," ujarnya.

Khamid memastikan, melalui digitalisasi SPBU, penyaluran BBM dari tiap *nozzle* atau selang SPBU dapat tercatat secara akurat dan mendekati waktu faktual sehingga konsumen mendapat manfaat peningkatan kepastian takaran. Pertamina juga dapat meningkatkan pengawasan atas penyaluran BBM. Sistem ini terintegrasi secara nasional hingga dapat dimonitor di pusat.



FOTO: MOR I

"Termasuk SPBU KM 65 A dan B yang kita resmikan ini. Jumlah penyaluran serta kondisi stok bisa saya monitor dari ruang kerja. Di SPBU ini juga sudah bisa transaksi nontunai menggunakan aplikasi MyPertamina yang didukung LinkAja. Konsumen juga bisa langsung ikut program Berbagi Berkah MyPertamina," kata Mas'ud.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf mengatakan, SPBU KM 65 A dan B ini berada di bawah manajemen PT Pertamina Retail. "Ke

depannya SPBU ini juga akan ditambahkan swalayan mini Bright Store dan restoran. Hal ini untuk memberi kenyamanan kepada pelanggan yang membutuhkan istirahat saat melakukan perjalanan jauh," jelas Sofyan.

Berbarengan dengan peresmian SPBU, Pertamina juga memberikan santunan senilai Rp25 juta bagi anak yatim yang tinggal di sekitar SPBU KM 65, bantuan pendidikan untuk SDN 105417 Tanah Raja dan pondok pesantren Toyifah Almansurah senilai total Rp100 juta. ●MOR I

Pertamina dan Universitas Islam Riau Sepakat Gerakkan Wirausaha Kampus

PEKANBARU - Untuk meningkatkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, Pertamina menjalin sinergi kerja sama dengan Universitas Islam Riau (UIR). Kerja sama ini bertajuk program "Kampuspreneur", yang dibahas saat kunjungan VP CSR & SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita beserta Marketing Operation Region (MOR) I ke UIR, Jumat (28/2).

Arya mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial Pertamina diwujudkan melalui empat pilar. Salah satunya adalah pemberdayaan melalui kemandirian ekonomi. "Empat pilar tersebut adalah bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pemberdayaan. Melalui program Kampuspreneur, kami mengajak mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan," tutur Arya.

Kampuspreneur diawali dengan lokakarya kewirausahaan bagi mahasiswa. Mereka akan dibekali dengan motivasi berwirausaha dan *soft skill* membangun wirausaha.

Kemudian, mahasiswa akan ditantang untuk menyusun proposal bisnis wirausaha. Proposal bisnis terbaik, akan diganjar dengan dana CSR untuk mewujudkan



menjadi usaha. Selain itu, proposal bisnis terpilih juga akan didampingi mentor dalam realisasinya.

Wakil Rektor II UIR Dr. Ir. H. Asrol, M.Ec, menyambut baik sinergi kerja sama kedua institusi. Menurutnya, Kampuspreneur ini sejalan dengan UIR yang sedang menyiapkan *soft skill* mahasiswa dari semester dua hingga enam untuk kemandirian.

"UIR memang sudah ada kegiatan

membentuk calon wirausahawan baru. Jadi kita antusias menyambut kegiatan yang ditawarkan oleh Pertamina. Kami sangat apresiasi dan akan memberikan dukungan yang optimal untuk mencapai target. Agar meningkatkan sumber daya manusia mahasiswa dan lulusan UIR," jelas Asrol.

Kampus UIR memiliki 27 ribu mahasiswa aktif dari 42 program studi yang ada. Ini merupakan potensi kewirausahaan yang luar biasa di Bumi Lancang Kuning. ●MOR I

Pertamina Ajak UMKM Binaan Melek Sertifikasi Produk

DUMAI - Di era Revolusi Industri 4.0, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kini tidak hanya bersaing dengan kompetitor lokal tapi juga harus bersaing secara global karena pasar sudah tersambung melalui jejaring internet.

Agar dapat bersaing, UMKM harus berlomba meningkatkan kualitas produknya dan melegitimasi kualitas tersebut agar dapat diterima masyarakat. Salah satu cara legitimasi produk dilakukan dengan sertifikasi.

Menurut Pejabat Sementara (Pjs.) Unit Manager Communication, Relations, & CSR RU II Didi Andrian Indra Kusuma, sertifikasi produk UMKM sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

Untuk itu, RU II memberikan pelatihan tentang sertifikasi produk untuk UMKM Dumai di Rumah Kreatif BUMN Dumai, Kamis (20/2).

Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Dumai yang menjadi narasumber memaparkan tentang seluk beluk sertifikasi produk UMKM kepada 20 peserta yang terdiri dari kelompok UMKM maupun individu, di antaranya Gaharu Swadaya, Tenun Palas, Karya Bersama, Kartika, Anggrek Maju Bersama, Mekar Lestari, dan usaha lainnya.

"*Upskilling* mengenai sertifikasi UMKM ini kami adakan agar pengusaha UMKM yang kami bina bisa memenuhi standar kualifikasi pada setiap produknya dan mampu bersaing dengan para



pengusaha lain yang sudah lebih maju," ungkap Didi.

Melalui kegiatan ini, Didi berharap, pelaku UMKM dapat mengetahui macam-macam sertifikasi produk, khususnya pada proses alur mekanisme

pengajuan sertifikasi produk terbaru dengan sistem digital OSS (*One Single Submission*). Selain itu, acara ini diisi dengan berbagi pengetahuan kewirausahaan antar pelaku UMKM. ●RU II

Pertamina Adakan Donor Darah dan Pemeriksaan HIV/AIDS Gratis

INDRAMAYU - Pertamina melalui RU VI Balongan kembali mengadakan aksi kemanusiaan dengan menyelenggarakan donor darah, di Gedung Patra Ayu Perumahan Pertamina Bumi Patra Indramayu, Selasa (10/3).

Kegiatan donor darah kali ini diikuti sekitar 400 orang yang berasal dari pekerja RU VI dan keluarga, mitra kerja, serta masyarakat umum yang tinggal di sekitar Bumi Patra.

Kegiatan sosial tersebut terlaksana berkat kerja sama fungsi Medical RU VI dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Cirebon yang rutin dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

Area Manager Medical RU VI Balongan dr. Indah Kurniasih mengatakan, donor darah ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan darah sehingga bisa menyelamatkan nyawa setiap pasien yang mengalami kekurangan darah.

Selain donor darah, fungsi Medical RU VI juga melaksanakan sosialisasi perilaku yang bisa menyebabkan tertularnya HIV/AIDS serta pemeriksaan HIV kepada peserta donor darah secara gratis. Pemeriksaan bekerja sama dengan Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

"*Voluntary Counselling and Testing (VCT)* HIV/AIDS yang kami gelar ini bertujuan



FOTO: RU VI

untuk mengetahui kesehatan peserta konseling sejak dini apakah bebas HIV atau tidak," ujar dr. Indah.

Sementara itu, dr. Putra dari Medical RU VI memberikan sosialisasi tentang proses penularan HIV pada manusia. Ia menjelaskan, HIV tidaklah menular melalui gigitan nyamuk, bersalaman atau sentuhan, pelukan dan ciuman, menggunakan peralatan makan dan minum bersama,

tinggal serumah, serta penggunaan jamban yang sama.

"Penularan HIV yang paling umum terjadi melalui hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, tidak menggunakan kondom, menggunakan jarum suntik secara bergantian, atau dari ibu yang sudah terinfeksi HIV ke bayi melalui proses kelahiran normal dan menyusui," paparnya. ●RU VI

PT Pertamina Geothermal Energy Santuni Anak Yatim Piatu

LUMUT BALAI - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Proyek Lumut Balai melakukan serangkaian acara syukuran dan doa bersama anak yatim piatu dalam rangka selesainya *commissioning* dan *performance test* LMB Unit 1 sebagai bentuk rasa syukur dan juga salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar, (27/2).

Kegiatan tersebut dilakukan di kantor Proyek Lumut Balai dengan mengundang 25 anak yatim piatu yang berasal dari sekolah dasar di Desa Penindaian dan Babatan serta mengundang tokoh agama sebagai penceramah dan beberapa guru pendamping dalam kegiatan tersebut.

Selain doa bersama, Badan Dakwah Islam PGE Lumut Balai juga memberikan santunan kepada 25 anak yatim piatu berupa bingkisan alat sholat dan bantuan uang sekolah.

Dalam sambutannya, Hasan Basri selaku Project manager Lumut



FOTO: PGE

Balai mengungkapkan rasa syukur atas suksesnya rangkaian kegiatan *commissioning* dan *performance test* LMB Unit 1. "Semoga LMB Unit 1

selalu berkah, aman dan berkelanjutan untuk puluhan tahun mendatang serta dapat memberikan kebahagiaan kepada masyarakat sekitar," harapnya. ●PGE

Membudayakan Sharing KOMET di Pertamina EP Asset 5

OLEH : QUALITY MANAGEMENT PT PERTAMINA EP

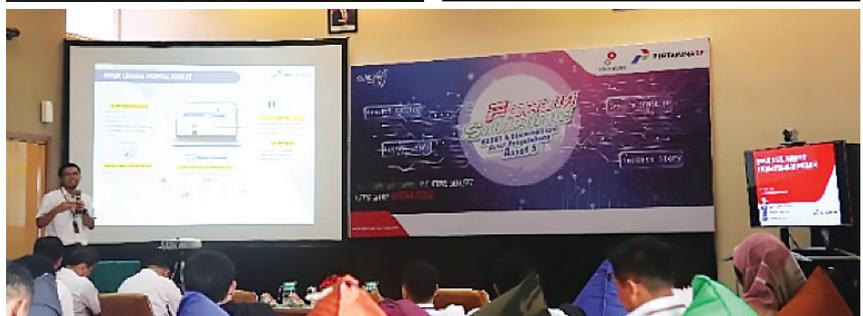
Dalam memenuhi kebutuhan knowledge terkait upaya pengisian gap kompetensi, PEP memandang bahwa kompleksitas *knowledge* terkait kebutuhan bisnis eksplorasi dan eksploitasi harus dikapitalisasi secara efektif agar dapat memperkecil bahkan menghilangkan *knowledge gap* dan menghasilkan *business value* bagi PEP. Dalam rangka kapitalisasi *knowledge*, Quality Management menjalankan salah satu perannya melalui pilar *Knowledge Management*. *Knowledge Management* atau yang lebih dikenal di Pertamina dengan *branding* nama KOMET merupakan suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi.

Dalam pengelolaan KOMET, Management PEP sangat berperan aktif menjadi *role model*, selaku sponsor dan *champion* bertugas mendorong setiap pekerja berkontribusi dalam aktivitas KOMET dan menjadikan aktivitas *sharing knowledge* menjadi indikator kinerja.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman/ *awareness* pekerja terkait program Knowledge Management Pertamina (KOMET) dan sebagai upaya *transfer knowledge* pekerja yang memasuki masa pensiun (MPPK), PEP Asset 5 menyelenggarakan Forum Sharing KOMET dan Eksternalisasi Aset Pengetahuan yang pertama kali dilakukan di tahun ini pada tanggal 2 Maret 2020 bertempat di Ballroom Pertamina EP Asset 5. Kegiatan tersebut diawali dengan *awareness* terkait KOMET Pertamina yang disampaikan Fungsi HR Asset 5 oleh PIC QM Asset 5 dengan memaparkan materi terkait KOMET Cycle dan upaya utilisasi Portal KOMET dan Aset Pengetahuan yang sudah ada.

Agenda sharing KOMET pertama diawali dengan Eksternalisasi Aset Pengetahuan oleh Pekerja MPPK, dimana sebagai narasumber yaitu Riduan, Construction Senior Engineer. Pekerja yang sudah mengabdikan diri selama 35 tahun di Pertamina ini menyampaikan *sharing success story* nya dalam bekerja, pengalamannya menduduki jabatan lintas bidang/fungsi dan juga persiapan yang dilakukan untuk menghadapi Pensiun. Pesan yang disampaikan beliau kepada generasi muda di PEP Asset 5 diantaranya kita jangan mudah putus asa, tetap tenang/tidak panik dalam kondisi apapun serta memiliki keyakinan bahwa kita dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan manfaat bagi orang lain.

Sebagai bentuk komitmen Pimpinan



sebagai *Role Model*, pada kesempatan yang sama juga dilakukan *sharing session* dari Asset 5 Planning & Risk Management Manager, Khairul Anam. Materi yang disampaikan mengangkat judul “Optimasi Pencapaian Persetujuan PIS PPP Asset 5 Tahun 2019”. Dalam pemaparannya, ada beberapa langkah *improvement* yang dilakukan oleh PRM Asset 5 dalam upaya pencapaian persetujuan PIS PPP yaitu:

1. Memodifikasi proses tahap evaluasi dokumen dengan melakukan konsinyering internal di tingkat Asset secara periodik (Triwulan) untuk finalisasi pembahasan dokumen.

2. Melakukan prioritasasi terhadap pengajuan jenis dokumen PIS PPP dengan proyeksi “daya serap” yang lebih positif dari fungsi teknis di SKK Migas.

3. Melakukan prioritasasi dokumen PIS PPP dengan pemilihan berdasarkan nilai

realisasi AFE, kesesuaian lingkup kerja, potensi masalah teknis, dll.

Dengan penerapan metode ini, Internal PEP Asset 5 dalam proses penyusunan, evaluasi dan pengajuan dokumen PIS PPP di Asset 5 menjadi *on target* dan *on schedule*. Sehingga pencapaian kinerja PIS PPP secara KPI 2019 bisa tercapai baik dalam jumlah dan nilai AFE, selain itu mampu memberikan kontribusi lebih terhadap proses perolehan *revenue* perusahaan dari aspek *cost recovery* dengan optimasi terhadap nilai AFE yang telah PIS – PPP.

Dengan dukungan manajemen PEP Asset 5, *Forum Sharing KOMET* dan Eksternalisasi Aset Pengetahuan tersebut dijadwalkan akan dilaksanakan secara rutin setiap 2 minggu sekali dengan materi/topik dan narasumber yang berbeda. Semoga kegiatan berbagi pengetahuan ini menjadi budaya yang mengakar di PEP Asset 5. ● QM PEP AS

Open Your Mind... The More You Share... The More You Get... Let's Share Knowledge!!!



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Witness Penyaluran BBM di *Integrated Terminal Balikpapan* : Upaya menuju *Zero Losses*

Pada hari Selasa, 10 Maret 2020 Internal Audit Kalimantan (IAK) melaksanakan kegiatan inspeksi non rutin ke *Integrated Terminal* (IT) Balikpapan. Dalam inspeksi yang dimulai dari pukul 04.00 WITA hingga pukul 22.00 WITA tersebut, tim IAK melakukan observasi atas kegiatan operasional yang terjadi di IT Balikpapan, antara lain :

1. Pencatatan stok awal (*level opening*) tangki sebelum penerimaan dan penyaluran
2. Penyaluran produk ke mobil tangki, baik untuk penyaluran ke SPBU, aviasi maupun industri yang meliputi produk pertamax, premium, avtur, solar, pertadex, dexlite dan kerosene.

3. Pencatatan stok akhir (*level closing*) tangki setelah penyaluran

4. Pemeriksaan kehandalan equipment penunjang kegiatan penyaluran (ATG, MOV)

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meyakinkan bahwa proses penimbunan dan penyaluran di IT Balikpapan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan angka penyaluran yang tercatat di dalam sistem adalah angka yang *valid*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan inspeksi tersebut, IAK akan melakukan analisis dan evaluasi terkait



seluruh transaksi penyaluran yang terjadi selama satu hari penuh. Hasil analisis dan laporan observasi akan disampaikan kepada manajemen MOR VI Balikpapan, yang berisi mengenai hal – hal yang telah berhasil diterapkan dengan baik dalam kegiatan operasional di IT Balikpapan, dan perbaikan/*improvement* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional IT Balikpapan.

Inspeksi ini sejalan dengan Audit Arus Minyak yang sedang dilakukan oleh Internal Audit Kalimantan yg meliputi wilayah MOR VI. Selain menjalankan perannya sebagai *Assurance Provider*, melalui kegiatan ini Internal Audit berperan sebagai *insight*

generator, yaitu mengambil peran yang lebih pro-aktif dengan memberikan perbaikan yang signifikan terhadap risiko. Salah satu risiko dari kegiatan penyaluran BBM adalah adanya *working loss*, yaitu kehilangan minyak yang terjadi pada saat proses penyimpanan dan pergerakan produk.

Tidak menutup kemungkinan kegiatan serupa juga akan dilakukan di lokasi – lokasi TBBM yang lain. Dengan demikian, diharapkan hal – hal positif yang telah diterapkan di IT Balikpapan dapat menjadi *insight* bagi lokasi yang lain, agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mendukung tujuan Pertamina untuk mencapai *zero losses*. •NIS



Pertamina Lakukan Terobosan Program Percepatan Perizinan Proyek- Proyek RDMP dan GRR

JAKARTA - PT. Pertamina (Persero) sesuai Perpres No. 146 tahun 2015 mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan kilang di Indonesia yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada Perpres No. 56 tahun 2018 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Salah satu upaya untuk melakukan percepatan Proyek Strategis Nasional dimaksud (Proyek GRR dan RDMP) adalah melalui percepatan pengelolaan perizinan proyek, nonperizinan proyek dan penyesuaian peraturan dengan tetap memperhatikan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

Perizinan proyek yang akan dan sedang dilakukan percepatan penyelesaiannya, di antaranya: Izin Lingkungan, Izin-Izin terkait dengan aktifitas proyek seperti Izin Pelaksanaan Reklamasi, Izin Pembangunan Jetty, Izin Kegiatan Kerja Keruk, Izin Pindahan Trase Jalan dll. Izin-izin tersebut dikeluarkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sesuai dengan kewenangannya.

Adapun Jenis Non Perizinan yang dilakukan percepatan penyelesaian, seperti Fasilitas Pembebasan Bea Masuk, *Tax Holiday*, dan lain-lain.

Penyesuaian regulasi diperlukan seperti pembuatan

Kepmen tentang Proyek Strategis Nasional (PSN), Kepmen tentang Penugasan, Penentuan Lokasi, Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) untuk lokasi pengembangan pabrik, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), bila dibutuhkan pembangunan jetty atau reklamasi.

Dalam Rapat Koordinasi terkait Perizinan antara Tim Project Management Office Pertamina dengan Tim Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Vice President Project Management Office Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Muhammad Sonne menyampaikan, keterlambatan dalam pengurusan perizinan proyek akan menimbulkan potensi keterlambatan waktu penyelesaian proyek secara keseluruhan.

"Semua perizinan untuk pra proyek tersebut perlu disiapkan agar dapat memenuhi aspek OTOBOSOROR (*On Time, On Budget, On Specification, On Regulation, On Return*)," tegas Muhammad Sonne.

Selain berdampak kepada proyek itu sendiri, ketidaksesuaian perizinan berpotensi memiliki dampak hukum bagi pelaksanaan proyek. Percepatan pengurusan perizinan proyek sebagian besar dilakukan sebelum tahap eksekusi atau pelaksanaan EPCC



FOTO: DIT. MP2

(*Engineering, Procurement, Construction and Commissioning*) yang sebagian besar dikerjakan pada rentang tahun 2019-2021.

Percepatan pengurusan perizinan dilakukan di Jakarta, ataupun di daerah sesuai dengan jenis perizinannya. Apabila melibatkan pemerintah pusat, pengurusan dilakukan di Jakarta. Apabila cukup diselesaikan oleh pemerintah daerah, pengurusan akan diselesaikan di daerah dimana lokasi proyek berada.

Terobosan Program Percepatan Perizinan Proyek dan upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh fungsi Project Management Office Direktorat MP2 adalah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan identifikasi perizinan yang diperlukan pada suatu proyek.

Kedua, menentukan skala prioritas perizinan yang harus diselesaikan. *Ketiga*, membuat perencanaan dan penjadwalan untuk setiap jenis perizinan.

Keempat, melakukan koordinasi dengan instansi pemberi izin (pemerintah daerah maupun pemerintah pusat) dalam bentuk rapat, konsinyering maupun *Focus Group Discussion* (FGD). *Kelima*, memberikan usulan-usulan percepatan kepada instansi pemerintah terkait untuk mempercepat pengurusan perizinan. *Keenam*, membuat standar pengurusan perizinan proyek dalam bentuk panduan dan STK yang diperbaharui secara periodik dengan menyesuaikan pada aturan perundang-undangan yang berlaku. •DIT. MP2

Blue Ocean Competition: Penggalangan Ide Inovatif untuk Pertamina Tahun 2045

JAKARTA - Sebagai perusahaan energi nasional yang bergerak dalam bisnis minyak dan gas, Pertamina senantiasa berupaya untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan agar dapat tercapai kedaulatan negara di bidang energi. Upaya tersebut bukanlah tanpa tantangan dan rintangan, salah satunya adalah kelangkaan sumber daya minyak fosil yang diprediksi akan muncul pada tahun 2045.

Dalam menghadapi potensi tantangan tersebut, Pertamina berupaya mencari solusi agar perusahaan mampu untuk terus menjalankan bisnis secara sustainable bahkan berkembang, baik saat ini maupun di masa depan. Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) sebagai bagian dari perusahaan turut berupaya dalam mengantisipasi tantangan yang akan datang tersebut, salah satunya dengan melaksanakan penggalangan ide inovatif dan solutif, yang dikemas dalam suatu kompetisi yang berjudul "Blue Ocean Competition -Us in 2045 & Beyond".

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan ide-ide inovatif sekaligus solusi atas potensi permasalahan yang akan dihadapi oleh Pertamina di masa depan, yaitu kelangkaan sumber daya minyak fosil yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2045. Diharapkan dengan adanya solusi yang didapat sejak dini, Pertamina dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Kegiatan ini diikuti oleh pekerja Direktorat MP2 yang berusia di bawah 30 tahun. Sebanyak 73 peserta yang terbagi dalam 25 tim. Kompetisi dilaksanakan dalam dua babak, yaitu babak penyisihan (*Pitching Session*) yang dilaksanakan pada 24-25 Oktober 2019 di Ruang Rapat Besar lantai 15 Gedung Utama Kantor Pusat, dan babak final (*Final Presentation*) yang dilaksanakan pada 19 Februari 2020 di Executive Lounge lantai mezzanine Gedung Utama Kantor Pusat.

Dewan Juri berasal dari berbagai Direktorat, antara lain



FOTO: TA

Direktorat MP2, Direktorat PIMR, dan Direktorat LSCI. Terdapat 5 aspek yang menjadi kriteria dalam penilaian, antara lain *originality, size of impact, implementation, alignment with the objective of Blue Ocean Competition*, dan *entertainment*.

Dari hasil kompetisi ini, lima judul makalah mendapatkan nilai tertinggi, dengan urutan sebagai berikut: 1) *Diesel Cracking to Petrochemical*, 2) *Encompassing to New, Esteemed, and Renewable Green Energy*, 3) *Optimize*

Petrochemical Production Using Sea Water as Feedstock by 2045 for Sustainability of Pertamina Businesses, 4) *Making the Most Out of One Last Refinery Cycle*, 5) *Team ReOil: "Future Approach to Turn Waste Into Valuable Refinery Feedstock"*.

Seluruh ide inovasi yang didapatkan dari kompetisi ini akan dikelola menjadi kekayaan pengetahuan Direktorat MP2 yang akan diteruskan sejalan dengan perkembangan Proyek di Pertamina. •DIT. MP2

RTC Kembangkan Katalis untuk Olah Kerosin Jadi Avtur

JAKARTA - Pada tahun lalu, Fungsi Research and Technology Centre (RTC) Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina berhasil mengembangkan Katalis PK 210 HS. Katalis tersebut merupakan generasi kedua yang memiliki pori lebih besar untuk dapat digunakan mengolah kerosin menjadi avtur.

Kini, katalis hasil pengembangan RTC itu telah diproduksi dan siap untuk dimanfaatkan Refinery Unit VI Balongan. Implementasi katalis tersebut akan dilakukan setelah RU VI Balongan melakukan overhaul unit LCO Treater yang dijadwalkan pada Maret 2020.

Secara kualitas, Katalis PK 210 HS mampu menurunkan kadar sulfur, nitrogen, mercaptane, dan menghilangkan naphthalena pada kondisi temperatur reaksi lebih rendah. Harga Katalis PK 210 HS juga lebih kompetitif dibandingkan dengan produk yang selama ini dimanfaatkan karena diproduksi melalui mekanisme *tolling processing* dengan supervisi dan *quality control*.

Katalis PK 210 HS juga akan masuk ke tahap komersialisasi bersama hasil riset katalis RTC lainnya sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dan diversifikasi bisnis Pertamina.



FOTO: RTC

Sebanyak 32 ton Katalis PK 210 HS dikirim ke RU VI Balongan pada 17 Februari 2020.

Pengiriman Katalis PK 210 HS tersebut merupakan langkah awal sebelum produk memasuki tahapan komersialisasi. Selain itu, pengiriman katalis itu ke RU VI Balongan merupakan bentuk sinergi antara Direktorat PIMR dengan Direktorat Pengolahan demi memajukan Pertamina. ●RTC

SOROT

Pertamina Gelar Seminar Corona Virus Disease di Kilang Cilacap

CILACAP - Saat ini penyebaran virus corona semakin meluas ke beberapa negara. Total 85 negara non China terjangkit virus yang disebut 2019-nCov. Demikian data yang dibagikan dr. Pramesti Griana Dewi dari Dinas Kesehatan pada Seminar Kesehatan Corona Virus Disease di hadapan pekerja, mitra kerja, keluarga dan pensiunan, di lingkungan Refinery Unit (RU) IV, Cilacap, (6/3).

"Coronavirus merupakan virus zoonotic yang bertransmisi dari hewan ke manusia. Ini adalah RNA virus yang bersirkulasi di hewan seperti unta, kucing dan kelelawar dengan kode genetik 2019-nCov mirip corona virus SARS yang pernah ada dan dimungkinkan bermutasi sebelum menginfeksi manusia," paparnya.

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Cilacap, Sulistiyono yang juga menjadi narasumber alam seminar tersebut menjelaskan tentang antisipasi yang dilakukan pihaknya untuk meminimalisasi penyebaran virus Corona di setiap pintu masuk kedatangan dari luar negeri, seperti jalur pelabuhan dan bandara.

"Kami menempatkan petugas dan membangun posko untuk mendeteksi setiap penumpang yang datang," jelasnya.

Sementara itu, dr. Iin dari RSUD Cilacap memaparkan gejala serangan virus corona



FOTO: RU/IV

alias Covid-19 yang mirip dengan flu biasa. Baik flu biasa maupun Covid-19 sama-sama disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan manusia. Namun, kedua virus ini berasal dari golongan yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula.

"Gejala utama pada Covid-19 adalah demam tinggi >38° C, batuk, pilek, sesak napas, sulit menelan, dan pneumonia," ungkapnya.

Pjs. GM RU IV Didik Bahagia sangat mengapresiasi acara yang digagas oleh fungsi HC dan Medical Pertamina ini. Menurutnya, acara ini merupakan salah satu bentuk

preventif yang dilakukan perusahaan dalam mendukung keluarga besar RU IV tentang penyebaran virus Covid-19.

"Selain itu, perusahaan juga melakukan moratorium pekerja untuk ke luar negeri, pengetatan ijin tamu asing dari luar negeri, monitoring pekerja dan keluarga yang tiba dari luar negeri, termasuk langkah *work from home* dan *healthy talk* di beberapa area kerja. Perusahaan juga menyediakan *hand sanitizer* di beberapa titik di area perkantoran, pemeriksaan thermal scan di lobi *Head Office* dan *thermal gun* di pintu masuk kilang," ungkapnya. ●RU/IV

Awal 2020, Konsumsi Pertamina di Wilayah Maluku Papua Meningkatkan Tajam

JAYAPURA - Konsumsi Pertamina di wilayah Maluku dan Papua mengalami peningkatan signifikan pada periode Januari – Februari 2020. Kenaikan tersebut mencapai 288%. Selain Pertamina, bahan bakar khusus (BBK) non-subsidi/penugasan lainnya, seperti Peralite dan Dexlite/Solar Non PSO juga mengalami kenaikan, masing-masing 14% dan 69%. Adapun produk BBM Penugasan (Premium) dan BBM subsidi (Solar/Bio) mengalami penurunan sebesar 3%.

Hal tersebut disampaikan Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR VIII Edi Mangun. Menurutnya, selama periode tersebut, konsumsi seluruh BBK rata-rata naik 25% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sebesar 66.616 kilo liter (KL).

“Peningkatan penyaluran produk BBK di wilayah Maluku Papua tidak lepas dari semakin tingginya minat konsumen untuk menggunakan bahan bakar dengan kualitas yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan ini ditunjang oleh penguatan stok di masing-masing depot (*fuel terminal*) serta sarana dan fasilitas penyaluran BBM yang andal di 21 terminal BBM yang tersebar di empat provinsi, yaitu Papua, Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara,” papar Edi



Mangun.

Kendati demikian, Edi menegaskan, Pertamina masih terus melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat agar semakin mencintai bahan bakar berkualitas Pertamina.

“Pangsa pasar produk bahan bakar khusus (BBK) jenis *gasoline* di wilayah MOR VIII bahkan sempat mencapai 50,5% di akhir tahun 2019. Sementara itu, pada Februari 2020, Provinsi

Maluku mencatat persentase terbesar yakni 54,3% dan yang terendah di Papua Barat yang baru mencapai 38,5%. Sementara itu, untuk produk gasoil masih berada di kisaran 18,3%. Untuk itu, Pertamina akan terus melakukan sosialisasi kepada para pelanggan mengenai kualitas bahan bakar dan kegiatan promosi, salah satunya melalui program Berbagi Berkah MyPertamina,” jelasnya. ● MOR VIII

Tingkatkan Pengamanan, Pertamina Gelar ISPS Code Exercise

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan latihan International Ship and Port Security (ISPS) Code. Kali ini, latihan tersebut diadakan di Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) Pertamina Marine, Tanjung Priok, Kamis (20/2).

Menurut Integrated Terminal Jakarta Manager Umayah AZ, latihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan sinergi Pertamina dengan *stakeholders* terkait manajemen pengamanan dermaga sesuai standar ISPS Code.

ISPS Code merupakan aturan komprehensif yang mengatur prosedur keamanan terhadap kapal dan fasilitas pelabuhan serta menjadi bagian dari Konvensi Internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut (*Safety of Life at Sea - SOLAS*). Aturan ini juga secara khusus mengatur tentang kegiatan dan langkah-langkah yang harus

diambil oleh setiap negara dalam menanggulangi ancaman terorisme di laut.

“Melalui prosedur tersebut, petugas dapat menentukan tingkat keamanan wilayah dan mengambil langkah-langkah keamanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam ISPS Code agar setiap pihak bisa saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik,” jelas Umayah.

Latihan kali ini diikuti oleh Tim Security Pertamina, Polres Pelabuhan Tanjung Priok, Direktorat Polair serta Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai (KPLP) yang diskenariokan ada perampok menghadang kapal yang sedang loading di dermaga bongkar muat serta menyebabkan kebakaran.

Dalam waktu singkat, aksi mereka dapat diatasi oleh Tim Security Pertamina, Polres Pelabuhan Tanjung



Priok, Direktorat Polair serta KPLP. Pelaku dibekuk dan diamankan petugas. Kegiatan penanggulangan tumpahan minyak dengan menggunakan oil boom oleh petugas juga dilakukan sebagai dampak dari pencurian akibat pencurian.

Dengan dilaksanakannya Exercise ISPS Code ini, *security* Pertamina di pelabuhan memiliki kemampuan manajemen

risiko dalam mengalkulasi dan menghadapi segala kemungkinan adanya ancaman terhadap kapal dan fasilitas TUKS migas Pertamina.

“Kemampuan ini sangat penting bagi Pertamina karena TUKS di Tanjung Priok merupakan salah satu lokasi bongkar muat migas dalam menjamin ketersediaan BBM nasional,” pungkasnya. ● HS



FOTO: MOR VII

Pengendara Roda Dua di Pontianak Bisa Isi BBM Mandiri

PONTIANAK - Pengendara roda dua di Kota Pontianak kini bisa melakukan pengisian ke kendaraan secara langsung (self service) di SPBU 64.78.106 Kota Baru, Jalan Prof. Moh Yamin, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, sejak 9 Februari 2020. Pemberlakuan sistem baru ini disambut baik oleh masyarakat kota Pontianak.

Menurut Region Manager Comm, Rel & CSR Kalimantan Roberth Marchelino Verieza, operator SPBU Pertamina masih melakukan pengawasan dan memberikan petunjuk kepada pengendara cara pengisian BBM secara mandiri.

"Untuk tahap awal, sistem penjualan dengan cara self service tersebut dilakukan pada empat nozzle produk Peralite

yang berada di satu dispenser. Tidak menutup kemungkinan, sistem yang sama akan diterapkan untuk produk BBM lainnya," jelas Roberth.

Roberth menambahkan, selain untuk mengurangi antrian Panjang di SPBU, pemilihan Peralite sebagai produk perdana yang dijual secara mandiri karena mayoritas pengendara roda dua mengonsumsi Peralite.

Pengimplementasian sistem self service juga membantu mempercepat pelayanan (tanpa operator) dan didukung dengan pembayaran nontunai ke depannya. Namun, saat ini Pertamina masih menerima pembayaran tunai sebagai bagian dari adaptasi teknologi. ●MOR VII



FOTO: MOR VII

Pertamina Uji Coba Traktor Bertenaga Bright Gas untuk Petani Sidrap

MAKASSAR - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VII melakukan uji coba penerapan Bright Gas sebagai bahan bakar traktor yang digunakan oleh petani. Dalam uji coba tersebut, Pertamina menggandeng salah satu kelompok tani yang berada di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

Jenis traktor yang digunakan pada uji coba ini adalah traktor tangan yang sering digunakan oleh petani di Kabupaten Sidrap untuk membajak sawah, sedangkan Bright Gas yang digunakan adalah Bright Gas ukuran tabung 5,5 kg.

"Uji coba dilakukan sejak awal Februari ini," ujar Unit Manager Communication & CSR MOR VII Hatim Ilwan.

Keunggulan Bright Gas sebagai pengganti bahan bakar traktor ini, menurut Hatim d iantaranya karena Elpiji jenis Bright Gas telah memiliki teknologi *Double Spindel Valve System* (DSVS) yang membuat Bright Gas dua kali lebih aman dalam

mencegah kebocoran pada kepala tabung.

Selain itu, Bright Gas juga telah memiliki *Cap Seal Hologram*, *Laser Marking Unique Code* dan fitur *Optical Color Switch* (OCS) yang berguna untuk keamanan, jaminan kualitas dan ketepatan isi Elpiji pada tabung sekaligus sebagai proteksi supaya tidak dapat dipalsukan.

Produk ini telah dilengkapi dengan stiker petunjuk penggunaan tabung LPG yang aman dan jaminan kualitas produk yang telah sesuai dengan standar dan mutu BBG LPG di dalam negeri.

"Dengan adanya traktor berbahan bakar Bright Gas ini diharapkan dapat menggantikan traktor berbahan bakar solar sehingga bisa mengurangi beban subsidi pemerintah," ujarnya.

Hatim berharap traktor berbahan bakar Bright Gas ini dapat menjadi primadona baru di kalangan kelompok tani. ●MOR VII

BUMN Badan Usaha Milik Negara

PERTAMINA

Monitor Penyaluran BBM Via Mobil Tangki Melalui
Integrated Fleet Management System

www.pertamina.com Corporate ICT 1500 000

Warga Kutai Kartanegara Nikmati Manfaat Jaringan Gas Kota

KUTAI KARTANEGARA - Warga Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mulai dapat merasakan manfaat jaringan gas kota (jargas). Sekitar 100 orang perwakilan warga mengikuti sosialisasi pemanfaatan jaringan gas kota di kantor Desa Gas Alam, Kutai Kartanegara, Selasa (10/3). Mereka mendapatkan penjelasan mengenai cara memanfaatkan jaringan gas kota secara aman serta prosedur pembayaran tagihan tiap bulannya.

President Director Pertagas Niaga Linda Sunarti menjelaskan, jaringan gas kota adalah program yang digagas Direktorat Jenderal Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk mengurangi subsidi BBM dan LPG dengan cara memanfaatkan gas alam sebagai sumber energi. Salah satu keuntungan jaringan gas kota adalah pelanggan dapat memperoleh gas 24 jam.

"Dengan pemanfaatan jaringan gas kota, masyarakat Kutai Kartanegara bisa mendapatkan akses energi bersih yang aman, praktis dan lebih ekonomis," ujarnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara adalah wilayah kelima di Provinsi Kalimantan Timur yang menerima manfaat jaringan gas kota. Sebelumnya Bontang, Balikpapan, Samarinda dan Penajam Paser Utara telah lebih dahulu merasakan manfaat jargas yang



FOTO: PTGN

dioperasikan oleh Pertagas Niaga. "Dengan telah beroperasinya jaringan gas kota di Kutai Kartanegara, pelanggan diminta bisa menjaga infrastruktur jargas yang ada di lingkungannya. Apabila ada masalah masyarakat bisa menghubungi Call Center Pertamina di 1 500 000," tutup Linda.

Linda juga berharap masyarakat Kutai Kartanegara bisa disiplin membayar tagihan tepat waktu sehingga operasional jargas

berjalan lancar.

Seperti diketahui, Kementerian ESDM melalui APBN 2019 membangun 5.000 Sambungan Rumah tangga (SR) yang tersebar di Desa Badak Baru, Tanjung Limau, Gas Alam, Muara Badak Ilir dan Muara Badak Ulu. Jaringan gas kota yang dioperasikan oleh Pertagas Niaga tersebut diperoleh dari sumur PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga dengan alokasi volume 0,2 Million Standard Cubic Feet Per Day (MMSCFD). ●PTGN

2019, PT Pertamina EP Cepu Raih Laba USD849,5 Juta

JAKARTA - Pertamina EP Cepu (PEPC) mencatat pencapaian terbaiknya sepanjang tahun 2019 dengan menjadi penyumbang laba terbesar di lingkungan anak perusahaan Pertamina sebesar USD849,5 juta dari total revenue sebesar USD1.803,96 juta. Pencapaian laba PEPC tersebut naik sebesar 0,75% dari pencapaian laba tahun 2018 senilai USD843,1 juta.

Selain itu, lapangan Banyu Urip tercatat mampu mencapai realisasi *lifting* hingga 102% dari target. Lapangan Banyu Urip yang menyumbang lebih dari 25% produksi minyak nasional telah melampaui target produksi 2019 dengan rata-rata produksi 217,6 MBOPD.

Untuk Lapangan Kedung Keris yang sudah *on stream* pada 22 November 2019 turut menyumbang tambahan produksi minyak nasional sebesar 5.000 BOPD yang dapat ditingkatkan menjadi 10.000 BOPD pada saat produksi puncak.

Sedangkan progress proyek JTB secara *overall* pada akhir 2019 telah mencapai 50,05% (dari aspek *Land Acquisition, Early Civil Works, EPC Gas Processing Facilities dan Drilling*).

Jamsaton menyatakan bahwa PEPC optimis mampu menyelesaikan proyek



FOTO: PEPC

strategis nasional ini dengan tepat waktu dan teknis yang tepat.

"Saya sangat mengapresiasi kinerja seluruh insan PEPC, termasuk para *stakeholders* yang selama ini mendukung PEPC," ujar Jamsaton.

PEPC juga berhasil memenangkan penghargaan internasional, yaitu Project Finance International (PFI) Award untuk Asia Pacific Oil & Gas Deal of the Year Jambaran - Tiung Biru yang diserahkan di London pada

5 Februari 2020.

"Ini merupakan sebuah kehormatan sekaligus bentuk penghargaan kepada kami dari aspek project financing yang kita lakukan untuk Proyek JTB. Bahkan Direktur Utama Pertamina Ibu Nicke Widyawati berkenan ikut hadir untuk menerima penghargaan tersebut," imbuhnya.

Jamsaton Nababan optimistis tahun 2020 perusahaan akan bekerja lebih baik dengan dukungan penuh dari seluruh insan PEPC. ●PEPC

Pertamina EP dan Polda Sumsel Berkomitmen untuk Terus Bersinergi

PRABUMULIH - Dalam rangka menjalin silaturahmi dan meningkatkan koordinasi, General Manager PT Pertamina EP Asset 2 melakukan audiensi ke Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, Rabu (19/2).

General Manager Pertamina EP Asset 2 A. Pujiyanto didampingi Prabumulih Field Manager Dirga Andri Sisworo, Pendopo Field Manager Munir Yunus, Adera Field Manager Hermansyah, Ramba Field Manager Richard Muthalib, dan Asset 2 PR & Govrel Assistant Manager Setyo Puji. Rombongan disambut oleh Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Irjen Pol Drs Priyo Widyanto MM beserta Kabid Humas Kombes Pol Supriadi, Karo Ops Polda Sumsel, dan Dir Pamobvit Polda Sumsel.

Dalam pertemuan tersebut, A. Pujiyanto menjelaskan tentang upaya Pertamina EP meningkatkan produksi minyak sejalan dengan pengurangan impor minyak yang dicananangkan pemerintah. "Agar produksi tersebut meningkat, kami membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk Polri dalam menjaga keamanan objek vital nasional," ujar A. Pujiyanto.

Pujiyanto mengapresiasi sinergi yang telah terjalin baik selama ini. "Kami sangat mengapresiasi atas kerja sama dan bantuan



FOTO: PEP

dari seluruh jajaran Polda Sumsel selama ini, khususnya bantuan pengelolaan bahan peledak untuk pengeboran dan penangkapan pelaku *illegal tapping* serta penyelesaian kendala sosial di wilayah Desa Payu Putat Kota Prabumulih," kata A. Pujiyanto.

Sementara itu, Kapolda Sumsel Irjen Pol Drs Priyo Widyanto MM menyampaikan terima kasih atas kunjungan Pertamina EP. "Polda Sumsel sangat terbuka untuk koordinasi apalagi menyangkut keamanan objek vital nasional

(obvitas). Oleh karena itu, kesempatan ini dapat dijadikan momentum untuk memperkuat sinergi. Kami adalah alat negara, sudah sepatutnya menjaga kelancaran operasi dan keamanan aset-aset negara," terangnya.

Selanjutnya Kapolda Polda Sumsel senantiasa memberikan instruksi kepada jajarannya untuk melakukan upaya penegakan hukum agar operasional Pertamina Asset 2 berjalan lancar sehingga target produksi nasional dapat tercapai. •PEP

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur Resmikan Virtual Demo Room – Integrated Safety & Operations Learning Center

BALIKPAPAN - PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) meresmikan Virtual Demo Room - Integrated Safety and Operation Learning Center di Pasir Ridge Balikpapan, (7/2).

GM PHKT Achmad Agus Miftakhurrohman menyatakan kehadiran Demo Room ini dapat meningkatkan kompetensi pekerja mengenai keselamatan, terutama menumbuhkan pemahaman dan komitmen terhadap HSSE Golden Rules dan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) dengan lebih interaktif.

"Dengan kolaborasi yang baik antar tim di PHKT-PHI, Virtual Demo Room - Integrated Safety & Operations Learning Center ini akan dikelola secara profesional dengan peningkatan berkelanjutan yang sudah direncanakan," jelas Achmad Agus.

Hal yang sama ditegaskan Direktur PHKT Feri Sri Wibowo. Menurutnya, keberadaan virtual demo room ini merupakan langkah awal untuk memperkuat kompetensi pegawai dan mitra kerja. "Tujuan akhirnya bukan

hanya bermanfaat bagi para pegawai dan mitra kerja di PHKT dan PHI grup melainkan juga untuk AP Pertamina lain yang berada di area berdampingan, seperti Pertamina EP Asset 5, MOR VI, dan RU V, ataupun kerja sama pelatihan dengan PTC," ujar Feri.

Harapan dan dukungan serupa juga disampaikan VP HSSE Management System Pertamina Iwan Jatmika. "Keberadaan Virtual Demo Room PHKT merupakan elemen yang sangat penting karena dapat meningkatkan kompetensi pekerja dalam melaksanakan HSSE Golden Rules sehari-hari," katanya.

Virtual Demo Room - Integrated Safety and Operation Learning Center ini akan menjadi pusat pembelajaran yang interaktif dan inovatif, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan standar kerja yang aman dan selamat melalui penerapan teknologi 3D, *Mixed Reality*, hologram dan *Virtual Reality* serta praktik dalam mewujudkan HSSE Beyond



FOTO: PHI

Culture.

Di dalam Virtual Demo Room, Integrated Safety and Operation Learning Center ini tersedia fasilitas pembelajaran untuk seluruh pekerja PHKT dan Mitra Kerja seperti Corporate Life Saving Rules (CLSR), Praktek Kerja Aman/*Safe Work Practice* (SWP), SWA/SSWA, OPSI, persyaratan berkendara, tindakan tanggap darurat dan modul pelatihan lainnya. Beberapa obyek pelatihan di atas diprioritaskan bagi pegawai

PHKT dan mitra kerja yang terlibat dalam pekerjaan berisiko tinggi/*High Risk Activity* di lapangan serta pekerja yang bertugas di kantor sebelum mendapatkan HSE Passport.

Dengan semangat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan teknologi di fasilitas *Demo Room* tersebut akan membantu PHKT, PHI dan Pertamina menciptakan insan-insan pekerja dan mitra kerjanya yang lebih kompeten dan produktif. •PHI

Sinergi KKKS, Medco E&P Transfer Aset ke Pertamina EP

JAKARTA - Pimpinan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) PT Medco E&P Tarakan dan Direktur Operasi dan Produksi PT Pertamina EP Chalid Said Salim menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) aset Barang Milik Negara berupa pipa penyalur gas yang membentang dari Bunyu hingga ke Tarakan sepanjang 31 km di kantor SKK Migas, (21/2). Penandatanganan BAST ini merupakan tindak lanjut dari surat persetujuan SKK Migas mengenai transfer aset akhir Januari lalu.

"Transfer aset ini merupakan salah satu upaya SKK Migas bersama KKKS PT Medco E&P Tarakan dan PT Pertamina EP dalam rangka pengendalian biaya operasi. Pengendalian biaya operasi merupakan hal yang paling utama dilakukan saat ini pada kegiatan usaha hulu migas untuk mencapai tingkat yang paling efektif dan efisien. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal pada pencapaian produksi/lifting dan penerimaan negara dari sektor hulu migas," kata Tunggal, Deputi Pengendalian Pengadaan SKK Migas.

Berbagai upaya penghematan dilakukan oleh KKKS dalam menyikapi tantangan harga minyak dunia yang masih rendah. Langkah penghematan tersebut salah satunya melalui strategi optimalisasi pemanfaatan aset baik dengan mekanisme pemanfaatan bersama ataupun dengan *transfer* aset antar KKKS.

Untuk itu, PT Medco E&P Indonesia mentransfer aset berupa jalur pipa 10 inci yang membentang dari Bunyu ke Tarakan sepanjang 31 kilometer kepada Pertamina EP. Pipa gas ini menjadi titik utama dalam menjaga ketahanan energi di Kalimantan Utara.

Jalur pipa ini juga dimanfaatkan oleh PT



FOTO: PEP

Pertamina EP untuk menyalurkan gas ke PT PLN (Persero) Tarakan pada mesin pembangkit di Binalatung Kelurahan Pantai Amal Tarakan, PLN Tarakan Area Kampung 1, PLN Tarakan Area Gunung Belah, PGN City Gas Tarakan dan Pembangkit Tenaga Listrik (PTL) PEP Tarakan Field.

Pipa penyalur gas milik PT Medco E&P Tarakan yang dibangun pada tahun 1996 ini membentang dari Booster Stasiun Pertamina di Pulau Bunyu ke Pulau Tarakan yang dioperasikan oleh Medco (G8 Stasion) untuk menyuplai bahan baku kebutuhan listrik di Tarakan. Pada tahun 2012, sesuai instruksi Kepala BPMIGAS, PT Pertamina EP Asset 5 Bunyu

Field membantu menyalurkan gas dari lapangan Tapa sebagai bahan baku listrik di Tarakan yang berlangsung hingga kini.

Direktur Operasi dan Produksi Pertamina EP Chalid Said Salim menegaskan, Pertamina EP selalu siap untuk menopang ketersediaan gas bumi di Indonesia, khususnya untuk Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

"Dengan adanya transfer aset *existing*, kita melakukan penghematan sekaligus mengimplementasikan sinergi antar KKKS untuk mendukung program ketahanan energi nasional dari Pemerintah," pungkasnya. ●PEP

Diversifikasi Portofolio Lejitkan Performa Elnusa

JAKARTA - Sepanjang 2019, PT Elnusa Tbk (Elnusa) membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp8,4 triliun, tumbuh 27% (*year on year*) dibandingkan perolehan tahun lalu sebesar Rp6,6 triliun. Pendapatan usaha konsolidasi ini dikontribusikan melalui segmen jasa distribusi & logistik energi sebesar 49%, jasa hulu migas 46% dan jasa penunjang 5%. Selain itu, jasa hulu migas juga mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 45%, dari sebelumnya Rp2,6 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp3,8 triliun di tahun 2019.

Dari sisi laba bersih konsolidasi, Elnusa mencatatkan Rp356 miliar, tumbuh 29% dibandingkan perolehan tahun lalu sebesar Rp276 miliar. Kontribusi laba bersih didominasi oleh segmen jasa distribusi & logistik energi.

Direktur Keuangan Elnusa Hery Setiawan menjelaskan, kinerja keuangan 2019 Elnusa dipengaruhi banyak faktor, di antaranya penurunan harga

minyak dunia dan peralihan blok terminasi ke Pertamina. Selain itu, Elnusa juga selalu berupaya untuk meraih berbagai peluang positif.

"Kami terus berkomitmen untuk terus tumbuh melalui strategi diversifikasi portofolio dan kompetensi jasa migas yang lengkap, dari hulu hingga hilir," ujar Hery.

Hery menambahkan, peluang pada segmen jasa distribusi & logistik energi juga direalisasikan sebaik mungkin. "Selain itu, jasa hulu migas dioptimalisasi sehingga mampu beradaptasi terhadap penurunan harga minyak dunia dan meraih berbagai peluang. Sedangkan jasa penunjang untuk mendukung dan melengkapi kedua segmen jasa yang ada. Sebagai hasil, kami berhasil meningkatkan performa keuangan dengan pertumbuhan yang signifikan," papar Hery, melalui keterangan resmi, Selasa (18/2).

Hery melanjutkan, pertumbuhan pendapatan usaha maupun laba bersih konsolidasi tahun ini sangat signifikan.



FOTO: ELSA

Pertumbuhannya di atas 25% (*yo*y). Sementara rasio profitabilitas masih perlu beradaptasi terhadap berbagai faktor eksternal. Margin laba kotor konsolidasi tercapai 10,3% dan *margin* laba operasi menjadi 6,3%. Sementara itu *margin* laba bersih tercatat naik menjadi 4,3% dari sebelumnya 4,2% (*yo*y).

"Walaupun margin laba bersih belum ideal, pertumbuhan pendapatan usaha maupun laba bersih konsolidasi Elnusa sangat

signifikan. Berbekal rencana *capital expenditure* 2020, kami meyakini akan tumbuh lebih tinggi lagi," lanjut Hery.

Secara umum, pada tahun 2020, Elnusa menargetkan pertumbuhan pendapatan usaha berkisar Rp9,1 triliun, atau tumbuh di atas 8%. Laba bersih konsolidasi diharapkan tercapai di atas Rp400an miliar. "Melihat prospek bisnis ke depan, kami optimis bisa mencapai target kinerja tahun 2020," tutup Hery. ●ELSA

SPPSI Bincang Bisnis Bersama Pakar

JAKARTA - Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) Jakarta menggelar Bincang Bisnis Bersama Pakar di lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Kamis (27/2).

Acara bertema "Strategi Bisnis Pertamina dalam Pemenuhan Kebutuhan Energi Indonesia" dengan menghadirkan pembicara Direktur Utama Pertamina tahun 2006 - 2009 Ari Soemarno, Pengamat Ekonomi Salamuddin Daeng, dan Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (PP ISNU) M. Kholid Syeirazi.

Menurut Ari Soemarno, Pertamina merupakan perusahaan migas yang sudah terintegrasi. Oleh karena itu, Pertamina harus selalu siap membuat inovasi dan terobosan. Termasuk melakukan kerja sama



dengan pihak luar untuk kemajuan perusahaan.

"Untuk bisa berubah menjadi lebih baik, kita harus memandang bisnis secara rasional," ujar Ari.

Sementara itu, Sekjen SPPSI Muhammad Anis menyatakan, menghadapi dinamika bisnis saat ini, Pertamina harus bisa bertahan dan berkembang. Menurutnya, insan Pertamina harus terus berupaya meningkatkan

kinerja dengan menunjukkan profesionalitas.

"Kita harus membuktikan diri sehingga tetap menjadi backbond bagi negara ini dan terus maju setara dengan perusahaan energi kelas dunia lainnya," tegas Muhammad Anis.

Ia berharap, hasil diskusi ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang berasal dari para pekerja dan pengamat migas. ●JAHF

Tambah Wawasan, Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia Bedah Buku Arah Bisnis Energi

JAKARTA - Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-19, Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) mengadakan diskusi dan bedah buku "Arah Bisnis Energi" yang ditulis oleh Dr. Ibrahim Hasyim. Acara tersebut diselenggarakan di Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu (26/2).

Menurut Ketua Umum SPPSI Muhammad Syafirin, diskusi dan bedah buku ini dimaksudkan untuk menambah wawasan insan Pertamina dalam menyikapi perkembangan bisnis migas yang semakin dinamis.

"Ulasan yang dibahas oleh panelis diharapkan dapat memperkaya cakrawala berpikir insan Pertamina agar ke depannya dapat berkiprah lebih maksimal dalam memajukan perusahaan,"



jelas Syafirin.

Tidak hanya itu, menurutnya, insan Pertamina juga dapat memberikan masukan tentang hubungan industrial dan pemikiran tentang acuan untuk pengambilan keputusan perusahaan ke depannya.

Hal tersebut dipertegas oleh penulis buku Dr. Ibrahim Hasyim. "Energi merupakan salah satu dari tiga hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena tanpa energi, semua sendi

kehidupan menjadi sangat krusial. Buku ini membahas tentang persediaan, stok, serta penyaluran dan penggunaan energi agar insan Pertamina memahami secara komprehensif tugas dan tanggung jawabnya," paparnya.

Diskusi ini juga menghadirkan beberapa panelis, yaitu pengamat migas Marwan Batubara, pengamat ekonomi & aktivis Salamuddin Daeng, dan Ketua KSPMI Faisal Yusra. ●PW

ALIH FUNGSI RSPJ JADI RUMAH SAKIT KHUSUS PENANGANAN COVID-19

Pertamedika IHC mengalihfungsikan Rumah Sakit Pertamina Jaya sebagai Rumah Sakit Khusus Penanganan Pasien Penurunan Imunitas Tubuh. Pada tahap awal, akan digunakan untuk menangani Orang Dalam Pantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) virus Corona 19 alias Covid-19



50
DOKTER SPESIALIS



65
RS BUMN



221
FASILITAS KESEHATAN SIAP MENDUKUNG PENANGANAN VIRUS CORONA 19 ATAU COVID-19



LANTAI 2 RSPJ
BERUPA RUANG KHUSUS SELAMA TIGA MINGGU



70
RUANGAN KHUSUS UNTUK MENANGANI ODP DAN PDP COVID-19



10-15
DOKTER SPESIALIS YANG ADA DI SELURUH JAKARTA

Sumber: Pertamina

Sumur Tundan Pertamina EP Produksikan 10 MMSCFD

PRABUMULIH - PT Pertamina EP (PEP) selalu berupaya meningkatkan produksi migas untuk mendukung ketahanan energi nasional. Salah satunya seperti yang dilakukan Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field yang sukses memproduksi gas sebesar 10 MMSCFD (*Million Standard Cubic Feet per Day*) atau setara 1.800 BOEPD (*barrel oil equivalent per day*).

Prabumulih Field Manager Ndirga Andri Sisworo menjelaskan, angka yang fantastis dari sumur TDN-01 tersebut tidak didapat dengan mudah dalam hitungan hari. Pasalnya, sumur Tundan sudah dibor sejak tahun 1994, namun selama 25 tahun gas tersebut belum dapat dimonetisasi.

Perjalanan sumur TDN-01 dimulai pada bulan Agustus 2008 melalui kegiatan put-on-production (POP) untuk memproduksi gas dari Tundan. Namun, pada Desember 2010 kegiatan POP tersebut dibatalkan karena nilai CO₂ yang tinggi.

Namun tantangan tersebut tidak mematahkan semangat para pejuang energi untuk mencari solusi agar sumur Tundan bisa berproduksi. Pada Desember 2016, PEP Asset 2 melakukan welltesting ulang yang dilanjutkan dengan

study POD (*Plan of Development*), yaitu studi pengembangan lapangan secara menyeluruh, sehingga diperoleh evaluasi *subsurface* yang lebih baik dan memperlihatkan nilai cadangan yang semakin *confident*.

Persetujuan POD dikeluarkan pada 20 November 2017 dengan rencana onstream produksi berdasarkan POD pada Januari 2021. Pengeboran sumur TDN-01 (Tundan) dilakukan pada formasi karbonat Baturaja Formation (BRF), di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatra Selatan.

Setelah itu, dilakukan juga integrasi dan pemanfaatan fasilitas bersama dengan pengembangan lapangan Talang Jimar Barat sehingga nilai keekonomian menjadi semakin baik.

Akhirnya, pada 29 Februari 2020 gas dari struktur Tundan dapat diproduksi dan dimonetisasi. Dengan upaya percepatan dari tim Pertamina EP Asset 2, *onstream* produksi ini lebih cepat dari rencana awal POD yaitu pada Januari 2021. Produksi gas dikirim dari Sumur Tundan melalui pipa ke SKG-X PMB ke jalur sales Pagardewa.

Sumur Tundan tergolong unik dan alot. Memiliki CO₂ yang tinggi (20%),



FOTO: PEP

proses produksinya diperlukan material yang tahan korosi mulai dari tubing dan kepala sumur, sampai dengan pipa produksi dari sumur ke SKG-X PMB.

Selain itu, harus dilakukan pencampuran dengan gas dari struktur lain di Asset 2 sehingga nilai CO₂ *blending* tersebut masih masuk dalam spesifikasi pada perjanjian jual beli gas (PJBG) dengan konsumen.

Commissioning/persiapan *onstream* produksi Tundan juga telah dilakukan pada 25-29 Februari 2020 lalu untuk memastikan tidak ada kendala operasi saat sumur diproduksi ke SKG-X PMB dan Pagardewa serta nilai CO₂ yang diterima konsumen masih sesuai dengan spesifikasi dalam PJBG. Kegiatan *commissioning* berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Ndirga Andri Sisworo menyampaikan, tahun ini target produksi

gas rata-rata Prabumulih Field adalah sebesar 152.38 MMSCFD. "Sebelum *onstream* gas Tundan, rata-rata produksi gas sebesar 140.43 MMSCFD. Sekarang dengan *onstream* gas Tundan, produksi rata-rata saat ini (hingga Maret 2020) naik menjadi 150.82 MMSCFD. Pencapaian produksi gas Prabumulih Field diproyeksikan sampai akhir tahun 2020 mencapai target 100%," tuturnya.

Sementara itu, Asset 2 General Manager A. Pujianto berharap kesuksesan sumur Tundan ini diikuti suksesnya sumur-sumur yang lain sebagai upaya meningkatkan ketahanan energi nasional.

"Selain itu, meningkatnya produksi minyak dan gas turut menyumbang peningkatan DBH (dana bagi hasil) migas yang akan dikembalikan oleh pemerintah ke daerah-daerah demi pembangunan Indonesia," jelas Pujianto. ■

HULU TRANSFORMATION CORNER

PEP Tarakan Field Jawab Tantangan Kebutuhan Informasi Kesehatan Kekinian dengan MyHealth

Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. SDM yang berkualitas adalah individu yang sehat, kompeten dan profesional. Kesehatan individu adalah prasyarat agar pekerja bisa produktif. Semakin sehat pekerja, diharapkan produktivitas kerjanya semakin meningkat. Sebaliknya, jika banyak pekerja yang sakit maka *absentisme* meningkat, waktu kerja banyak yang hilang untuk berobat, risiko kecelakaan kerja meningkat, biaya kesehatan naik drastis dan akhirnya produktivitas perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, dalam mengelola bisnisnya, PT Pertamina EP dibutuhkan SDM yang sangat kompeten dan unggul.

Untuk mencapai *Zero Lost Time Incident*, status kesehatan pekerja menjadi salah satu komponen utama. Analisa status kesehatan pekerja di PT Pertamina EP didasarkan pada hasil *Medical Check Up (Fit to Work)*, Pemeriksaan Kesehatan Harian (*Fit to Task*), Riwayat Kesehatan (Rawat Jalan dan Rawat Inap), dan Status Kesehatan Mental. Namun terdapat beberapa kendala dalam menganalisa status kesehatan pekerja baik secara individu maupun populasi berdasarkan hasil survei kepada tenaga medis dan pekerja di Tarakan Field, yang terdiri atas dua area yang terpaut jauh, yakni area Tarakan dan area Sembakung.

Belum adanya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi membuat proses analisa status kesehatan pekerja menjadi terhambat. Data *medical (Fit to work dan Fit to Task)* masih tersimpan dalam bentuk *hardcopy*. Belum lagi data riwayat pasien (rawat jalan dan rawat inap) masih berada di banyak rumah sakit rujukan. Kesehatan mental juga merupakan salah satu komponen penting dalam mendapatkan status kesehatan secara holistik yang ternyata belum terevaluasi secara menyeluruh. Proses konsultasi dengan dokter perusahaan juga masih dilaksanakan secara konvensional melalui email, WhatsApp (WA) atau SMS. Dengan latar belakang beberapa masalah tersebut, HR-Medical Pertamina EP Tarakan Field menginisiasi MyHealth - *The Integrated*

Medical Information System

Inovasi berbasis teknologi digital ini diluncurkan pada Maret 2019. Aplikasi MyHealth adalah aplikasi yang berbasis *Web* dan *Android* yang memiliki keunggulan mampu mengetahui status kesehatan pekerja secara holistik dan komprehensif didasarkan pada pengelolaan data *Medical Record, Fit to Task, Fit to Work, Kesehatan Mental dan Anggaran Biaya Medical Monitoring* status kesehatan pekerja pun menjadi efektif dan efisien, data terstandarisasi menjadi *database Medical Record* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga memudahkan proses rujukan.

Data yang ditampilkan juga *realtime* sesuai dengan kondisi kesehatan hari tersebut (*Fit to Task*). Selain itu, *dashboard monitoring* yang lengkap memudahkan analisis sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang lebih tepat, cepat, murah dalam hal biaya pengolahan serta *paperless* saat sistem sudah berjalan (penghematan penggunaan kertas untuk hasil *Medical Check Up dan Fit to Task*).

Aplikasi ini juga mempermudah proses konsultasi dengan dokter perusahaan terkait dengan proses pengobatan dan rujukan rumah sakit, bisa berperan sebagai data pendukung pengajuan anggaran *medical*, analisa efisiensi biaya kesehatan dan penilaian pelayanan rumah sakit rujukan.

MyHealth juga didukung dengan sistem *monitoring dengan QR Code system*. Terdapat pula fitur *Emergency for Everybody* yakni video tutorial pertolongan pertama (*First Aid*) sehingga meningkatkan pengetahuan pekerja akan tata cara pertolongan pertama yang baik dan benar sesuai dengan pedoman. Keunggulan lain dari sistem ini adalah didesain lebih praktis, efektif, efisien dan user *friendly* serta dapat mempercepat proses analisa dan *tracking* status kesehatan pekerja dimanapun dan kapanpun selama ada jaringan internet dikarenakan sistem ini berbasis *online*.

Sejak diluncurkan, aplikasi MyHealth mampu mengefisienkan waktu analisa *Medical Record, Fit to Task, Fit to Work, Mental Health Status dan Anggaran Medical* menjadi satu hari kerja dan



FOTO: PEP

Forum sosialisasi dengan Medical Pertamina Persero

mampu meningkatkan kesadaran pekerja untuk memperbaiki status kesehatan. Selain itu, MyHealth mampu mengurangi potensi biaya kesehatan akibat penyakit *Cardiovascular* per orang (Rata-Rata Rp 12.150.000.000). Biaya cetak Dokumen *Fit to Task, Fit to Work* serta *Mental Health Status* juga lebih hemat sebesar Rp32.870.000 atau efisiensi biaya sebesar 95%. Menurunkan biaya lembur empat orang TKJP Medical dalam pelaksanaan *Fit to Task* setiap harinya sebesar 90% dari Rp49.183.020/tahun.

Data yang terdapat dalam MyHealth juga dapat dianalisa secara komprehensif sebagai acuan rancangan program preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif, termasuk catatan untuk langkah rotasi kerja, kebijakan terhadap pekerja hingga penilaian rumah sakit rujukan dan efisiensi biaya kesehatan.

Dalam rangka mempromosikan aplikasi MyHealth, PEP Tarakan Field terus menggelar forum audiensi dengan berbagai pihak, antara lain Medical Pertamina EP, Medical Pertamina Persero, Medical Provider dalam hal ini RS Pertamina Tarakan, serta para *stakeholder* terkait. Selain itu MyHealth juga telah melakukan *sharing knowledge* melalui forum Webinar.

Dalam upaya terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan, ke depan aplikasi My Health akan diimplementasikan bukan hanya untuk pekerja melainkan juga untuk keluarga pekerja dan semua TKJP. Selain itu MyHealth diharapkan dapat direplikasi di seluruh unit bisnis Pertamina. ■

